

**VITALITAS BAHASA SEGET:
KAJIAN KE ARAH PEMETAAN VITALITAS BAHASA DAERAH**

*(The Vitality of Seget Language:
Mapping Studies to Vitality of Local Language)*

Buha Aritonang

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur 13320, Kotak Pos 6259
Telepon (021) 4706288, 4894564, Faksimilie 4750407
Laman: www.pusatbahasa.depdiknas.go.id; Pos-el: pusba@indo.nei.id
Diterima; 20 Oktober 2012; Direvisi; 7 Januari 2013; Disetujui; 4 Maret 2013

Abstract

The aim of the study is to identify the condition of Seget language's vitality based on the relationship between sub indexes that are mobility, bilingualism, language usage, language attitude and the characteristics of respondent. Probability sampling method is used to determine 72 samples Seget speakers and primary data is collected by closed questionnaire. The result of statistical test Krussal-Walls and median test showed that the condition of Seget language's vitality are (i) stable, steady, but decrease potentially because of seven indexes' average values 0.61—0.80, (ii) safe, due to five indexes' average values 0.81—1, and (iii) stable, steady, but decrease potentially in total index because of total indexes' average values 0.61—0.80. The condition of Seget language's vitality based on the relationship between sub indexes and the characteristics of respondent are (i) stable, steady, but decrease potentially and (ii) safe. Based on Chi-Square test and Krussal-Walls, the condition of Seget language's vitality have different categories between gender and groups of sex, meanwhile type of works have same categories.

Keywords: *subindex, vitality, characteristic, Seget languag*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kriteria vitalitas bahasa Seget berdasarkan hubungan subindeks mobilitas, kedwibahasaan, ranah pemakaian bahasa, dan sikap bahasa dengan karakteristik responden. Penentuan sampel menggunakan metode *random sampling* dengan sampel 72 penutur bahasa Seget dan data primer dikumpulkan dengan kuesioner secara tertutup. Hasil uji statistik *Kruskal-Walls* dan *median test* menunjukkan kriteria vitalitas bahasa Seget tergolong (i) stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran karena rentang nilai rata-rata tujuh subindeks 0,61—80, (ii) aman karena rentang nilai rata-rata lima subindeks 0,81—1, dan (iii) stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran secara total indeks karena rentang nilai rata-rata total indeks 0,61—0,80. Kriteria vitalitas bahasa Seget berdasarkan hubungan subindeks dengan karakteristik responden tergolong (i) stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran dan (ii) aman. Dengan uji *Chi-Square* dan *Kruskal-Walls*, kriteria vitalitas bahasa Seget antarkategori jenis kelamin dan kelompok usia berbeda, sedangkan antarkategori jenis pekerjaan sama.

Kata kunci: subindeks, vitalitas, karakteristik, bahasa Seget

PENDAHULUAN

Ihwal kepunahan bahasa di dunia tentu tidak merupakan isu baru, tetapi informasinya telah menyebar di hampir seantero dunia. Bahasa-bahasa yang terancam punah sebagian besar telah terjadi di negara berkembang atau di daerah yang miskin sumber daya manusia/alamnya. Hal itu diyakini sebagai akibat orang tua yang tidak lagi mengajarkan bahasa ibu kepada anak-anaknya dan tidak menggunakannya sebagai media komunikasi. Di sisi lain, informasi tentang kriteria vitalitas bahasa daerah masih belum terungkap secara akurat. Padahal, informasi tentang hal itu sangat esensial karena perencanaan bahasa (*language planning*) yang baik akan sulit dirancang jika perencana bahasa tidak memperoleh informasi vitalitas bahasa.

Bahasa Seget sebagai salah satu bahasa lokal di Provinsi Papua Barat dituturkan oleh masyarakat Seget. Masyarakat ini dalam perspektif linguistik tergolong masyarakat multilingual karena kemampuan mereka menuturkan lebih dari satu bahasa sebagai media komunikasi sesama etnik, tetapi bahasa Melayu Papua digunakan juga sebagai *lingua franca* lintas etnik dan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi formal, baik sesama etnik maupun antaretnik. Kondisi yang demikian tentu memunculkan pertanyaan, yaitu pada tahapan apakah kriteria bahasa itu sekarang dalam kaitannya dengan kriteria vitalitas bahasa. Oleh karena itu, variabel ekolinguistik dan sosiolinguistik, seperti mobilitas (kebiasan bepergian), kedwibahasaan, pola pewarisan bahasa, penggunaan bahasa dalam berbagai ranah, dan sikap bahasa dapat dijadikan untuk menentukan kriteria vitalitas bahasa Seget apakah sangat kritis, sangat terancam, terancam, mengalami kemunduran, kriteria stabil, mantap tetapi terancam punah, atau aman.

Rumusan masalah dalam tulisan ini adalah (1) bagaimanakah kriteria vitalitas bahasa Seget berdasarkan rerata subindeks/indeks total mobilitas, kedwibahasaan, ranah pemakaian bahasa, dan sikap bahasa dan (2) apakah terdapat perbedaan kriteria vitalitas bahasa Seget

berdasarkan hubungan subindeks mobilitas, kedwibahasaan, ranah pemakaian bahasa, dan sikap bahasa dengan karakteristik responden.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kriteria vitalitas bahasa Seget berdasarkan rerata subindeks/indeks total mobilitas, kedwibahasaan, ranah pemakaian bahasa, dan sikap bahasa dan perbedaan kriteria vitalitas bahasa Seget berdasarkan hubungan subindeks mobilitas, kedwibahasaan, ranah pemakaian bahasa, dan sikap bahasa dengan karakteristik responden.

KERANGKA TEORI

Multamia (2011) menyatakan bahwa wawasan mengenai bahasa-bahasa yang berpotensi terancam punah memerlukan pemahaman terhadap ekolinguistik sebagai salah satu cabang linguistik yang memperhatikan berbagai aspek daya hidup sebuah bahasa. Salah satu aspek yang lebih dominan tentang daya hidup bahasa menurut beliau adalah fungsi bahasa karena aspek penggunaan bahasa (*language use*) dan lingkungan di masyarakat yang mendukung penggunaan bahasa sangat bergantung pada fungsi bahasa yang diidentifikasi Gobard (1976) dalam Hoed (2011), seperti fungsi vernakular, vehikular, referensial kultural, mitis atau religius.

Selain teori ekolinguistik, penggunaan teori sosiolinguistik didasarkan atas pertimbangan bahwa kedwibahasaan, ranah bahasa, dan sikap bahasa merupakan bagian pembahasan teori itu. Kedwibahasaan menurut Mackey (1962:12) dan Fishman (1975:73) dalam Chaer (2004:84) adalah penggunaan dua bahasa oleh seseorang penutur dalam pergaulan dengan orang lain secara bergantian. Selanjutnya, ranah bahasa diadopsi dari konsep ranah yang dikemukakan oleh Fishman dan Greenfield (1970) dalam Fishman (1972) yang mengklasifikasikannya menjadi lima, yaitu ranah keluarga (*family*), ranah persahabatan (*friendship*), ranah agama (*religion*), ranah pendidikan (*education*), dan ranah pekerjaan (*occupation*). Sementara itu, sikap bahasa dapat bersifat positif, tetapi sikap bahasa yang positif tidak selalu disertai oleh perilaku bahasa yang positif (Kridalaksana,

1974:7, Moeliono, 1988, dan Suhardi, 1996 dalam Mahmudah, 2008). Dengan penerapan teori tersebut, vitalitas bahasa Seget dapat ditentukan sesuai dengan kriteria vitalitas bahasa yang dirumuskan Grimes (2001) dalam Mahsun (2006), yaitu (i) sangat kritis (*critically endangered*), yaitu penuturnya sedikit sekali, semua berumur 70 tahun ke atas, berusia kakek-nenek, dan buyut; (ii) sangat terancam (*severly endangered*), yaitu semua penutur berusia > 40 tahun dan berusia kakek-nekek; (iii) terancam (*endangered*), yaitu semua penutur berusia > 20 tahun ke atas dan berusia orang tua; (iv) mengalami kemunduran (*eroding*), yaitu sebagian penutut adalah anak-anak dan kaum tua dan anak-anak lain tidak berbicara bahasa ini; (v) stabil, mantap tetapi terancam punah (*stable but threatened*), yaitu semua anak-anak dan kaum tua menggunakannya, tetapi jumlah penuturnya sedikit; dan (vi) aman (*safe*), yaitu tidak terancam punah karena bahasa ini diharapkan dipelajari oleh semua anak dan orang dalam etnis tersebut.

METODE

Objek penelitian ini adalah bahasa Seget dengan lokasi penelitian di Kampung Seget, Kecamatan Seget, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa vitalitas bahasa itu belum teridentifikasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teoretis berupa pendekatan ekolinguistik dan sosiolinguistik, sedangkan pendekatan metodologis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik.

Populasi penelitian adalah etnik Seget selaku penutur bahasa Seget. Dari populasi tersebut ditentukan besaran sampel yang representatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan bagiannya. Dengan demikian, populasi yang dijadikan sampel adalah 72 orang.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang berisi item-item pertanyaan yang berkaitan dengan 12 variabel, yaitu (a) kedwibahasaan dengan 7 item pertanyaan, (b) mobilitas (kebiasan bepergian) pada posisi relatif kota-desa dengan 10 item pertanyaan, (c) pola pewarisan bahasa antargenerasi dengan 4 item pertanyaan, (d) penggunaan bahasa pada berbagai ranah, seperti ranah (i) keluarga dengan 3 item pertanyaan, (ii) ketetanggaaan dengan 3 item pertanyaan, (iii) transaksi dengan 4 item pertanyaan, (iv) ekspresi tulis dan lisan dengan 6 item pertanyaan, (v) perasaan 11 item pertanyaan, (vi) keagamaan dengan 5 item pertanyaan, (vii) pemerintahan dengan 3 item pertanyaan, (viii) ranah pendidikan dengan 6 item pertanyaan, dan (e) sikap bahasa 12 item pertanyaan sehingga total pertanyaan adalah 74 item. Berdasarkan metode pengumpulan data, data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dengan menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang dituju. Skala pengukurannya menggunakan alat ukur skala Likert dengan metode *The Method of Summated Rating* yang dikembangkan pada tahun 1932 (<http://file.upi.edu/>).

Sebelum analisis data dilakukan, uji validitas terhadap instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan dengan menggunakan metode korelasi Kendall's tau_b (Amir, dkk. 2009). Ketentuannya adalah jika korelasi masing-masing item pertanyaan dengan totalnya bertanda bintang (*), baik bintang satu maupun dua, item pertanyaan itu dinyatakan valid (lihat Tabel 3). Uji reliabilitas pun dilakukan juga terhadap instrumen penelitian dengan menggunakan *cronbach alpha*. Ketentuannya adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6, item pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel (lihat Tabel 4). Alat bantu untuk pengujian itu dan analisis data menggunakan alat bantu statistik program SPSS (*Statistics for Products and Services Solution*) for Windows Versi 17.

Analisis data yang digunakan untuk menentukan kriteria vitalitas bahasa Seget adalah analisis statistik nonparametrik untuk

membandingkan nilai rata-rata dua atau lebih kelompok sampel independen dengan uji beda jenjang antarkelompok *Kruskal-Wallis* dan *Median Test*. Nilai hasil uji itu merupakan angka indeks pengukur perbandingan perubahan sosial (<http://ilmustatistika.blogspot.com>). Dengan alat uji statistik itu dihasilkan angka indeks yang disingkat dengan I untuk (i) kedwibahasaan (Ibil), (ii) mobilitas/kebiasan bepergian (Imob), (iii) pola pewarisan bahasa antargenerasi (Itrrn), (iv) ranah keluarga (Ikel), (v) ranah ketetanggaan (Itangga), (vi) ranah transaksi (Isaksi), (vii) ranah ekspresi tulis dan lisan (Itulis), (viii) ranah perasaan (Irasa), (ix) ranah keagamaan (Iagama), (x) ranah pemerintahan (Ipem), (xi) ranah pendidikan (Ipend), dan (xii) sikap bahasa (Iskp). Semua angka indeks tersebut dihubungkan dan dibandingkan dengan karakteristik responden (i) jenis kelamin; (ii) kelompok usia; dan (iii) jenis pekerjaan. Dengan demikian, besaran angka indeks, baik rata-rata masing-masing indeks maupun total indeks disesuaikan dengan kriteria vitalitas bahasa Grimes (2001) dalam Mahsun (2006) yang divisualiasi, dan diinterpretasikan dengan angka indeks diagram jaring laba-laba dengan kisaran 0—1, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Vitalitas Bahasa

No.	Kriteria Vitalitas Bahasa (Grimes, 2001)*	Angka Indeks Diagram Jaring Laba-Laba
1.	Sangat kritis dan terancam	0,0—0,20
2.	Terancam	0,21—0,40
3.	Mengalami kemunduran	0,41—0,60
4.	Stabil dan mantap, tetapi terancam punah	0,61—0,80
5.	Aman	0,81—1

Sumber: * Grimes (2001) dalam Mahsun (2006)

** Konvensi peserta dan narasumber pada "Konsinyasi Bahasa Terancam Punah" di Hotel Amarsa, Ciawi, Tanggal 2—4 Desember 2011.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden etnik Seget pada Tabel 2 diklasifikasikan berdasarkan (1) jenis kelamin; (2) kelompok usia; (3) tempat lahir; (4) nama etnis; (5) jenjang pendidikan; (6) jenis pekerjaan; (7) tempat berdomisili, (8) lama berdomisili; dan (8) (9) nama bahasa ibu.

Tabel 2. Karakteristik Responden Etnik Seget

No.	Karakteristik Reponden	Frekuensi dan Persentase		
		F	%	
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	41	56,9
		Perempuan	31	43,1
		Total	72	100
2.	Kelompok usia	< 25 tahun	25	34,72
		25—50 tahun	30	41,67
		> 51 tahun	17	23,61
		Total	72	100
3.	Tempat lahir	Kampung Seget	72	100
		Total	72	100
4.	Nama etnis	Heterogen	70	97,2
		Homogen	2	2,8
		Total	72	100
5.	Jenjang pendidikan	Rendah	52	72,2
		Menengah	19	26,4
		Tinggi	1	1,4
		Total	72	100
6.	Jenis pekerjaan	Rendah	51	70,8
		Menengah	18	25,0
		Tinggi	3	4,2
		Total	72	100
7.	Tempat berdomisili	Kampung Seget	72	100
		Total	72	100
8.	Lama berdomisili	< 25 tahun	31	29,2
		25—50 tahun	27	37,5
		> 51 tahun	24	33,3
		Total	72	100
9.	Nama bahasa ibu	Bahasa Seget	72	100
		Total	72	100

Sumber: Data Diolah dari Keluaran Distribusi Frekuensi dengan SPSS 17.

Dari total responden 72 orang pada Tabel 2, responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 41 (56,9) dan perempuan 31 (43,1%); berusia < 25 tahun 25 (34,72%), 25—50 tahun 30 (41,67%), dan > 50 tahun 17 (23,61%); lahir di Kampung Seget 72 (100%); beretnis heterogen 70 (97,2%) dan homogen 2 (2,8%); berjenjang pendidikan rendah 52 (72,2%), menengah 19 (26,4%), dan tinggi 1 (1,4%); berjenis pekerjaan rendah 51 (70,8%), menengah 18 (25%), dan tinggi 3 (4,2%); berdomisili di Kampung Seget 72 (100%); lama berdomisili < 25 tahun di Kampung Seget 31 (29,2%), 25—50 tahun 27 (37,5%), dan > 50 tahun 24 (33,3%); dan bernama bahasa ibu—bahasa Seget—72 (100%).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji statistik dengan metode *Kendall tau_b* pada Tabel 3 ternyata mayoritas item pertanyaan valid kecuali item pertanyaan L59, L61, M69, dan M72 dan keempat item pertanyaan yang tidak valid tersebut tidak diikutsertakan untuk analisis data lebih lanjut. Item pertanyaan

diidentifikasi valid karena korelasi antara masing-masing item pertanyaan dengan totalnya bertanda bintang (*), baik bintang satu maupun dua. Sehubungan dengan hal itu, uji reliabilitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (0,867) > 0,6 sehingga semua item pertanyaan dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Uji Validasi Item Pertanyaan Dengan Metode Korelasi Kendall's Tau_B

Item	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	Keputusan
B1	0,207**	0,046	Valid
B2	0,341**	0,001	Valid
B3	0,359**	0	Valid
B4	0,317**	0,002	Valid
B5	0,396**	0	Valid
B6	0,330**	0,002	Valid
B7	0,294**	0,005	Valid
C8	0,357**	0	Valid
C9	0,539**	0	Valid
C10	0,559**	0	Valid
C11	0,552**	0	Valid
C12	0,461**	0	Valid
C13	0,333**	0,001	Valid
C14	0,349**	0	Valid
C15	0,460**	0	Valid
C16	0,295**	0,003	Valid
C17	0,299**	0,002	Valid
D18	0,488**	0	Valid
D19	0,269**	0,012	Valid
D20	0,404**	0	Valid
D21	0,413**	0	Valid
E22	0,598**	0	Valid
E23	0,655**	0	Valid
E24	0,589**	0	Valid
F25	0,567**	0	Valid
F26	0,731**	0	Valid
F27	0,689**	0	Valid
G29	0,571**	0	Valid
G30	0,621**	0	Valid
G31	0,702**	0	Valid
H32	0,560**	0	Valid
H33	0,611**	0	Valid
H34	0,679**	0	Valid
H35	0,406**	0	Valid
H36	0,578**	0	Valid
H37	0,558**	0	Valid
I38	0,424**	0	Valid
I39	0,488**	0	Valid
I40	0,453**	0	Valid
I41	0,656**	0	Valid
I42	0,447**	0	Valid
I43	0,493**	0	Valid
I44	0,418**	0	Valid
I45	0,570**	0	Valid
I46	0,418**	0	Valid
I47	0,394**	0	Valid
I48	0,511**	0	Valid
J49	0,243**	0,015	Valid
J50	0,665**	0	Valid
J51	0,700**	0	Valid
J52	0,749**	0	Valid
J53	0,512**	0	Valid
K54	0,437**	0	Valid
K55	0,742**	0	Valid
K56	0,708**	0	Valid
L57	0,658**	0	Valid
L58	0,717**	0	Valid
L59	0,047	0,64	Tidak Valid
L60	0,511**	0	Valid
L61	0,068	0,505	Tidak Valid
L62	0,447**	0	Valid
M63	0,545**	0	Valid
M64	0,513**	0	Valid
M65	0,239**	0,017	Valid
M66	0,317**	0,002	Valid
M67	0,512**	0	Valid
M68	0,552**	0	Valid
M69	0,177	0,07	Tidak Valid
M70	0,525**	0	Valid
M71	0,493**	0	Valid
M72	-0,022	0,821	Tidak Valid
M73	0,463**	0	Valid
M74	0,366**	0	Valid

Sumber: Data Diolah dari Keluaran Uji Validitas dengan SPSS 17.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Dengan Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha	N of Items
0,867	73

Sumber: Data Diolah dari Keluaran Uji Reliabilitas dengan SPSS 17.

Vitalitas Bahasa Seget Berdasarkan Subindeks dan Indeks Total

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata tiap-tiap indeks (i) kedwibahasaan (Ibil), (ii) mobilitas/kebiasan bepergian (Imob), (iii) pola pewarisan bahasa antargenerasi (Itrm), (iv) ranah keluarga (Ikel), (v) ranah ketetangaan (Itangga), (vi) ranah transaksi (Isaksi), (vii) ranah ekspresi tulis dan lisan (Itulis), (viii) ranah perasaan (Irasa), (ix) ranah keagamaan (Iagama), (x) ranah pemerintahan (Ipem), (xi) ranah pendidikan (Ipend), dan (xii) sikap bahasa (Iskp) bervariasi. Rata-rata Ibil adalah 0,71, Imob 0,71, Itrm 0,83, Ikel 0,93, Itangga 0,88, Isaksi 0,77, Itulis 0,73, Irasa 0,83, Iagama 0,68, Ipem 0,78, Ipend 0,69, dan Iskp 0,84. Rentang nilai rata-rata Iagama, Ipend, Ibil, Imob, Itulis, Isaksi, dan Ipem adalah 0,61—80 sehingga vitalitas bahasa Seget berkriteria stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran, sedangkan rentang nilai rata-rata Itrm, Irasa, Iskp, Itangga, dan Ikel adalah 0,81—1 sehingga vitalitas bahasa Seget berkriteria aman. Akan tetapi, vitalitas bahasa Seget secara total indeks tergolong berkriteria stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran karena total semua indeks bernilai 0,78 dengan kisaran 0,61—0,80. Dengan demikian, eksistensi bahasa Seget dari perspektif perencanaan bahasa untuk masa sekarang dan akan datang memerlukan tindakan pendokumentasian dan pengkajian. Selain kedua tindakan tersebut, pemakaian bahasa Seget dalam berbagai ranah perlu didorong melalui kerja sama pengambil kebijakan kebahasaan dengan pemerintah daerah setempat dan masyarakat penutur bahasa itu karena vitalitas bahasa itu sudah tidak berkriteria aman dari segi (i) kedwibahasaan, (ii) mobilitas/kebiasan bepergian, (iii) pola pewarisan bahasa antargenerasi, (iv) ranah keluarga, (v) ranah ketetangaan, (vi) ranah transaksi, (vii) ranah ekspresi tulis dan lisan, (viii) ranah perasaan, (ix) ranah keagamaan, (x) ranah pemerintahan, (xi) ranah pendidikan, dan (xii) sikap bahasa.

Tabel 5. Rata-rata Subindeks dengan Uji Statistik Deskriptif

No.	Nama Subindeks	Rata-rata Subindeks
1.	Ibil	0,71
2.	Imob	0,71
3.	Itrn	0,83
4.	Ikel	0,93
5.	Itangga	0,88
6.	Isaksi	0,77
7.	Itulis	0,73
8.	Irasa	0,83
9.	Iagama	0,68
10.	Ipem	0,78
11.	Ipend	0,69
12.	Iskp	0,84
Total Rata-rata Subindeks		0,78

Sumber: Data Diolah dari Keluaran Uji Statistik Deskriptif dengan SPSS 17.

Vitalitas Bahasa Seget Berdasarkan Hubungan Subindeks dengan Karakteristik Responden

Pada bagian 4.4 akan diuraikan persamaan atau perbedaan hubungan subindeks Ibil, Imob, Itrn, Ikel, Itangga, Isaksi, Itulis, Irasa, Iagama, Ipem, Ipend, dan Iskp dengan karakteristik responden jenis kelamin, kelompok usia, dan jenis pekerjaan untuk menentukan kriteria vitalitas bahasa Seget. Titik tolaknya adalah hasil uji *Compare Mean* dan uji *Cruscal Wallis* dengan syarat bahwa nilai rata-rata dan total indeks selalu dikaitkan dengan kriteria vitalitas bahasa (lihat Tabel 1) yang kemudian diinterpretasi melalui visualiasi pada angka indeks pada gambar diagram jaring laba-laba.

a. Vitalitas Bahasa Seget Berdasarkan Hubungan Subindeks dengan Jenis Kelamin

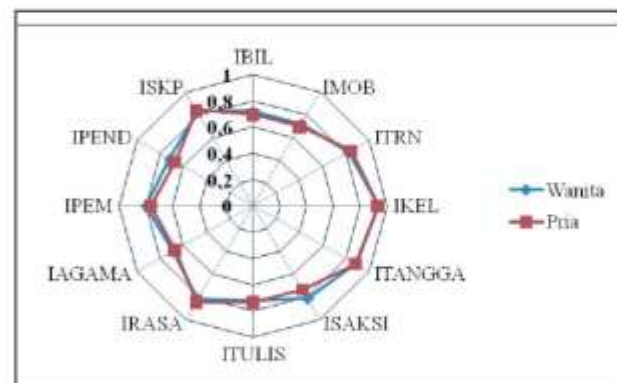
Total indeks pada Tabel 6 untuk responden laki-laki adalah 0,73 dan perempuan 0,62. Apabila nilai total indeks itu dikaitkan dengan kriteria vitalitas bahasa (lihat Tabel 1) yang kemudian divisualisasi pada Gambar 1, kriteria vitalitas bahasa berdasarkan hubungan subindeks dengan jenis kelamin relatif sama, yaitu stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran karena

rentang nilai total indeks adalah 0,61—0,80 dan berposisi pada jaring keempat.

Vitalitas bahasa Seget berdasarkan jenis kelamin laki-laki tergolong stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran karena nilai rentang tujuh subindeks, yaitu Ibil, Imob, Isaksi, Itulis, Iagama, Ipem, dan Ipend adalah 0,61—0,80 dan berposisi pada jaring keempat dan tergolong aman karena rentang nilai lima subindeks lainnya, yaitu Itrn, Ikel, Itangga, Irasa, dan Iskp adalah 0,81—1 dan berposisi pada jaring kelima. Sementara itu, vitalitas bahasa Seget berdasarkan hubungan subindeks dengan jenis kelamin perempuan tergolong stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran karena enam subindeks, yaitu Ibil, Imob, Itulis, Iagama, Ipem, dan Ipend berposisi pada jaring keempat dengan rentang nilai subindeks 0,61—0,80 dan tergolong aman karena enam subindeks lainnya, yaitu Itrn, Ikel, Itangga, Isaksi, Irasa, dan Iskp berposisi pada jaring kelima dengan rentang nilai subindeks 0,81—1.

Pengujian secara statistik menggunakan *Chi-Square* dan Uji *Cruscal Wallis* pada Tabel 6 menunjukkan bahwa satu subindeks (Itangga) bernilai *Asymp. sig* < 0,05 (0,041 < 0,05), sedangkan subindeks lainnya >0,05. Ini berarti bahwa secara statistik terdapat perbedaan vitalitas bahasa Seget antara laki-laki dan perempuan.

Gambar 1. Visualisasi Indeks Vitalitas Bahasa Seget dalam Indeks Diagram Laba-laba Berdasarkan Hubungan Subindeks dengan Jenis Kelamin



Tabel 6. Vitalitas Bahasa Seget Berdasarkan Hubungan Subindeks dengan Jenis Kelamin

Nama Indeks	Uji Compare Mean untuk Jenis Kelamin		Uji Cruscal Wallis	
	Perempuan	Pria	Chi-Square	P-Value/Asymp. Sig.
Ibil	0,72	0,70	0,691	0,406
Imob	0,72	0,70	0,691	0,406
Itrn	0,82	0,84	0,706	0,401
Ikel	0,93	0,93	0,000	0,984
Itangga	0,88	0,88	0,006	0,939
Isaksi	0,81	0,74	0,170	0,041
Itulis	0,72	0,74	0,044	0,833
Irasa	0,82	0,85	0,170	0,680
Iagama	0,69	0,67	0,050	0,822
Ipem	0,80	0,76	0,485	0,486
Ipend	0,71	0,67	0,784	0,376
Iskp	0,83	0,85	0,030	0,863
Total Indeks	0,73	0,62	0,777	0,378

b. Vitalitas Bahasa Seget Berdasarkan Hubungan Subindeks dengan Kelompok Usia

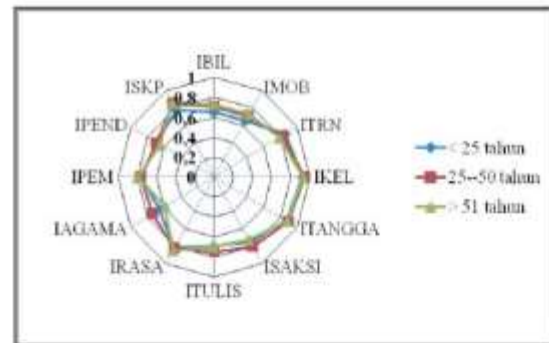
Total indeks pada Tabel 7 untuk responden berusia < 25 tahun adalah 0,62, 25--50 tahun 0,65, dan > 51 tahun 0,63. Apabila nilai total indeks tersebut dikaitkan dengan kriteria vitalitas bahasa (lihat Tabel 1) yang kemudian divisualisasi pada Gambar 2, vitalitas bahasa berdasarkan hubungan subindeks dengan kelompok usia relatif sama, yaitu stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran karena rentang nilai total indeks adalah 0,61—0,80 dan berposisi pada jaring keempat.

Kriteria vitalitas bahasa Seget berdasarkan hubungan subindeks dengan kelompok usia < 25 tahun tergolong stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran karena nilai rentang delapan subindeks, yaitu Ibil, Imob, Isaksi, Itulis, Iagama, Ipem, Ipend, dan Iskp adalah 0,61—0,80 dan berposisi pada jaring keempat dan tergolong aman karena nilai rentang empat subindeks lainnya, yaitu Itrn, Ikel, Itangga, dan, Irasa adalah 0,81—1 dan berposisi pada jaring kelima Vitalitas bahasa Seget berdasarkan hubungan subindeks dengan kelompok usia 25--50 tahun tergolong stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran karena nilai rentang tujuh subindeks, yaitu Ibil, Imob, Isaksi, Itulis, Iagama, Ipem, dan Ipend adalah 0,61—0,80 dan berposisi pada jaring keempat dan tergolong aman karena rentang nilai lima subindeks lainnya, yaitu Itrn, Ikel, Itangga, Irasa, dan Iskp adalah 0,81—1 dan berposisi pada jaring kelima. Vitalitas bahasa Seget berdasarkan

hubungan subindeks dengan kelompok usia > 51 tahun tergolong stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran karena nilai rentang delapan subindeks, yaitu Ibil, Imob, Itrn, Isaksi, Itulis, Iagama, Ipem, dan Ipend adalah 0,61—0,80 dan berposisi pada jaring keempat dan tergolong aman karena rentang nilai empat subindeks lainnya, yaitu Ikel, Itangga, Irasa, dan Iskp adalah 0,81—1 dan berposisi pada jaring kelima.

Pengujian secara statistik menggunakan *Chi-Square* dan *Uji Cruscal Wallis* pada Tabel 7 menunjukkan bahwa satu subindeks (*Iskp*) bernilai *Asymp. sig* < 0,05 (0,044 < 0,05), sedangkan subindeks lainnya >0,05. Ini berarti bahwa secara statistik terdapat perbedaan kriteria vitalitas bahasa Seget antara responden yang berusia < 25 tahun, 25--50 tahun, dan > 51 tahun.

Gambar 2. Visualisasi Indeks Vitalitas Bahasa Seget dalam Indeks Diagram Laba-Laba Berdasarkan Hubungan Subindeks dengan Kelompok Usia



Tabel 7. Vitalitas Bahasa Seget Berdasarkan Hubungan Subindeks dengan Kelompok Usia

Nama Indeks	Uji Compare Mean untuk Kelompok Usia			Uji Cruscal Wallis	
	< 25 tahun	25-50 tahun	> 51 tahun	Chi-Square	Asymp. Sig.
Ibil	0,65	0,71	0,73	4,062	0,131
Imob	0,65	0,71	0,73	4,062	0,131
Itrn	0,86	0,82	0,79	3,609	0,165
Ikel	0,92	0,94	0,93	0,301	0,860
Itangga	0,88	0,89	0,88	0,407	0,816
Isaksi	0,75	0,80	0,73	2,667	0,264
Itulis	0,70	0,75	0,70	1,572	0,456
Irasa	0,82	0,82	0,85	0,926	0,629
Iagama	0,65	0,74	0,58	5,899	0,052
Ipem	0,75	0,76	0,79	0,196	0,907
Ipend	0,69	0,69	0,64	2,660	0,265
Iskp	0,77	0,86	0,86	6,238	0,044
Total Indeks	0,62	0,65	0,63	1,269	0,530

Sumber: Data Diolah dari Keluaran Uji *Compare Mean* dan *Uji Cruscal Wallis* dengan SPSS 17.

b. Vitalitas Bahasa Seget Berdasarkan Hubungan Subindeks dengan Jenis Pekerjaan

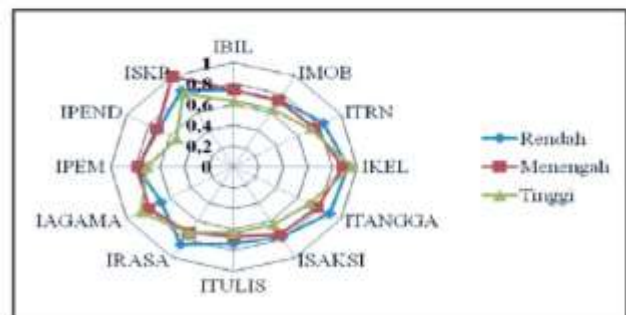
Total indeks pada Tabel 8 untuk responden yang berjenis pekerjaan rendah 0,70, menengah 0,62, dan tinggi 0,63. Apabila nilai total indeks tersebut dikaitkan dengan kriteria vitalitas bahasa (lihat Tabel 1) yang kemudian divisualisasi pada Gambar 3, kriteria vitalitas bahasa berdasarkan jenis pekerjaan relatif sama, yaitu stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran karena rentang nilai total indeks adalah 0,61—0,80 dan berposisi pada jaring keempat.

Vitalitas bahasa Seget berdasarkan hubungan subindeks dengan yang berjenjang pendidikan rendah tergolong berkriteria stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran karena nilai rentang tujuh subindeks, yaitu Ibil, Imob, Isaksi, Itulis, Iagama, Ipem, Dan Ipend adalah 0,61—0,80 dan berposisi pada jaring keempat dan tergolong aman karena nilai rentang lima subindeks lainnya, yaitu Itrn, Ikel, Itangga, Irasa, dan Iskp adalah ,81—1 dan berposisi pada jaring kelima. Vitalitas bahasa Seget berdasarkan hubungan subindeks dengan yang berjenis pekerjaan menengah tergolong berkriteria stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran karena nilai rentang sepuluh subindeks, yaitu Imob, Itrn, Itangga, Isaksi, Itulis, Irasa, Iagama, Ipem, dan Ipend adalah 0,61—0,80 dan berposisi pada jaring keempat dan aman karena rentang nilai dua subindeks lainnya, yaitu Ikel dan Iskp adalah 0,81—1 dan berposisi pada jaring kelima. Vitalitas bahasa Seget berdasarkan hubungan subindeks dengan yang berjenis pekerjaan tinggi tergolong berkriteria stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran karena nilai rentang sembilan subindeks, yaitu Ibil, Imob, Itrn, Itangga, Isaksi, Itulis, Irasa, Ipem, dan Ipend adalah 0,61—0,80 dan berposisi pada jaring keempat dan tergolong aman karena rentang nilai tiga subindeks lainnya, yaitu Ikel, Iagama, dan Iskp adalah 0,81—1 dan berposisi pada jaring kelima.

Pengujian secara statistik menggunakan *Chi-Square* dan *Uji Cruscal Wallis* pada Tabel 8 menunjukkan bahwa tidak satu pun dari subindeks

dan indeks total yang signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$. Ini berarti bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan kriteria vitalitas bahasa Seget antara responden yang berjenis pekerjaan rendah, menengah, dan tinggi.

Gambar 3. Visualisasi Indeks Vitalitas Bahasa Seget dalam Indeks Diagram Laba-Laba Berdasarkan Hubungan Subindeks dengan Jenis Pekerjaan



Tabel 8. Vitalitas Bahasa Seget Berdasarkan Hubungan Subindeks dengan Jenis Pekerjaan

Nama Indeks	Uji Compare Mean untuk Jenjang Pekerjaan			Uji Cruscal Wallis	
	Rendah	Menengah	Tinggi	Chi-Square	Asymp. Sig.
Ibil	0,73	0,73	0,63	1,322	0,516
Imob	0,73	0,73	0,63	1,322	0,516
Itrn	0,84	0,75	0,72	3,946	0,139
Ikel	0,93	0,89	0,96	0,898	0,638
Itangga	0,90	0,78	0,70	3,304	0,192
Isaksi	0,78	0,75	0,64	0,822	0,663
Itulis	0,74	0,67	0,63	1,120	0,571
Irasa	0,86	0,73	0,73	3,065	0,216
Iagama	0,68	0,80	0,87	2,230	0,328
Ipem	0,78	0,78	0,70	0,490	0,783
Ipend	0,71	0,72	0,54	3,870	0,144
Iskp	0,84	1	0,81	3,070	0,216
Total Indeks	0,70	0,62	0,63	0,205	0,902

Sumber: Data Diolah dari Keluaran Uji *Compare Mean* dan *Uji Cruscal Wallis* dengan SPSS 17.

Hasil uraian hubungan subindeks dengan tiga karakteristik responden pada 4.4.1—4.4.3 membuktikan bahwa kriteria vitalitas bahasa Seget hanya dapat dikategorikan menjadi (i) stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran dan (ii) aman, seperti yang dirangkum pada Tabel 9. Sementara itu, hasil uji statistik *Chi-Square* dan *Cruscal-Wallis* menunjukkan bahwa vitalitas bahasa Seget (a) antara laki-laki dan perempuan dan (b) antara yang berusia < 25, 25-50, dan > 51 tahun berbeda, sedangkan antara yang berjenis pekerjaan rendah, menengah, dan

tinggi tidak berbeda (sama). Oleh karena itu, kriteria vitalitas bahasa Seget dari **stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran** perlu ditingkatkan menjadi **aman** perlu diupayakan (lihat 4.3 dan Tabel 9). Kedwibahasaan dan mobilitas (kebiasan bepergian) tidak dipersalahkan, tetapi perlu diseimbangkan agar penguasaan bahasa Indonesia atau bahasa Melayu Papua tidak lebih dominan dibandingkan dengan penguasaan bahasa Seget. Pola pewarisan bahasa Seget antargenerasi, penggunaan bahasa Seget dalam ranah keluarga, ketetangaan, transaksi, (ekspresi tulis/lisan, perasaan, keagamaan, pemerintahan, dan ranah pendidikan perlu lebih diaktifkan karena keaktifan penggunaan bahasa dalam ranah-ranah tersebut dapat meningkatkan penguasaan bahasa Seget. Sikap bahasa masyarakat Seget terhadap bahasa Seget harus lebih positif karena sikap seperti itu dapat menjadikan bahasa itu sebagai manifestasi pengidentifikasi diri, pengungkap, dan pembentuk realitas budaya Seget karena bahasa merupakan salah satu alat pengidentifikasi ciri diri yang paling maknawi (Gumperz, 1985) dan merupakan sistem tanda untuk mengungkap, membentuk, dan menyimbolkan realitas budaya (Kramsch dalam <http://ejournal.unud.ac.id/>).

Tabel 9. Rangkuman Vitalitas Bahasa Seget Berdasarkan Hubungan Subindeks dengan Tiga Karakteristik Responden

No.	KR	JI	KS		RNS	PRNSJL	KVBS		
			JI	KI					
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	7	Ibil, Imob, Isaksi, Itulis, Iagama, Ipem, dan Ipend	0,61—0,80	4	*		
			5	Itrn, Ikel, Itangga, Irasa, dan Iiskp	0,81—1	5	**		
		Perempuan	6	Ibil, Imob, Itulis, Iagama, Ipem, dan Ipend	0,61—0,80	4	*		
			6	Itrn, Ikel, Itangga, Isaksi, Irasa, dan Iiskp	0,81—1	5	**		
		2.	Kelompok usia	<25 Tahun	8	Ibil, Imob, Isaksi, Itulis, Iagama, Ipem, Ipend, dan Iiskp	0,61—0,80	4	*
					4	Itrn, Ikel, Itangga, dan Irasa	0,81—1	5	**
25—50 tahun	7			Ibil, Imob, Isaksi, Itulis, Iagama, Ipem, dan Ipend	0,61—0,80	4	*		
	5			Itrn, Ikel, Itangga, Irasa, dan Iiskp	0,81—1	5	**		

3.	Jenis Pekerjaan	> 51 Tahun	8	Ibil, Imob, Itrn, Isaksi, Itulis, Iagama, Ipem, dan Ipend	0,61—0,80	4	*
			4	Ikel, Itangga, Irasa, dan Iiskp	0,81—1	5	**
		Rendah	7	Ibil, Imob, Isaksi, Itulis, Iagama, Ipem, dan Ipend	0,61—0,80	4	*
			5	Itrn, Ikel, Itangga, Irasa, dan Iiskp	0,81—1	5	**
		Menengah	10	Imob, Itrn, Itangga, Isaksi, Itulis, Irasa, Iagama, Ipem, dan Ipend	0,61—0,80	4	*
			2	Ikel dan Iiskp	0,81—1	5	**
		Tinggi	9	Ibil, Imob, Itrn, Itangga, Isaksi, Itulis, Irasa, Ipem, dan Ipend	0,61—0,80	4	*
			3	Ikel, Iagama, dan Iiskp	0,81—1	5	**

Keterangan:

- KR = Karakteristik responden
- KS = Kelompok subindeks
- JI = Jumlah indeks
- RNS = Rentang nilai subindeks
- PRNSJL= Posisi rentang nilai subindeks pada jaring laba-laba
- KVBS = Kriteria vitalitas bahasa Seget
- * = Stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran
- ** = Aman
- 4 = Garis keempat pada diagram jaring laba-laba
- 5 = Garis kelima pada diagram jaring laba-laba

PENUTUP

Uji statistik deskriptif berdasarkan rata-rata indeks menunjukkan vitalitas bahasa Seget tergolong berkriteria (i) stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran karena rentang nilai rata-rata Iagama, Ipend, Ibil, Imob, Itulis, Isaksi, dan Ipem adalah 0,61—80 dan (ii) aman karena rentang nilai rata-rata Itrn, Irasa, Iiskp, Itangga, dan Ikel adalah 0,81—1. Secara total indeks vitalitas bahasa Seget tergolong berkriteria stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran karena total nilai indeks adalah 0,78 dengan kisaran 0,61—0,80.

Vitalitas bahasa Seget berdasarkan hubungan subindeks dengan karakteristik responden hanya dapat dikriteriakan menjadi (i) stabil, mantap, tetapi berpotensi mengalami kemunduran dan (ii) aman. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* dan *Kruskal-Wallis* terdapat perbedaan vitalitas bahasa Seget antara laki-

laki dan perempuan karena satu subindeks, yaitu Itangga bernilai Asymp. sig < 0,05 (0,041 < 0,05), sedangkan subindeks lainnya >0,05. Perbedaan vitalitas bahasa Seget pun terjadi juga antara responden yang berusia < 25 tahun, 25--50 tahun, dan > 51 tahun karena satu subindeksnya (Iskp) bernilai Asymp. sig < 0,05 (0,044 < 0,05), sedangkan subindeks lainnya >0,05. Akan tetapi, tidak terdapat perbedaan kriteria vitalitas bahasa Seget antara responden yang berjenis pekerjaan rendah, menengah, dan tinggi karena tidak satu pun dari subindeks dan indeks total yang signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$.

Kajian seperti itu perlu dilakukan terhadap semua bahasa daerah sehingga dapat terwujud suatu peta vitalitas bahasa daerah di Indonesia. Keberadaan peta seperti itu sangat bermanfaat untuk mengetahui (i) jumlah dan sebaran mengenai bahasa-bahasa yang terancam punah dan (ii) tingkat vitalitas bahasa-bahasa di Indonesia. Bertitik tolak dari kedua gambaran tersebut, akan dapat disusun program pendokumentasian, pengkajian, dan kodifikasi untuk pembinaan bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amri, dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Bogor: IPB Press.
- Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fishman, J.A. 1972. ed. *Readings in the Sociology of Language*. The Hague: Mouton.
- Hoed, Benny H. 2011. "Ekologi Bahasa, Revitalisasi Bahasa, Identitas, dan Tantangan Global dalam Masyarakat Indonesia yang Multikultur". Makalah dalam *Pengembangan dan Perlindungan Bahasa-Kebudayaan Etnik Minoritas untuk Penguatan Bangsa* pada tanggal 15 Desember 2011, Jakarta: Widya Graha LIPI.
- Mahmudah. 2008. "Sikap dan Perilaku Bahasa Masyarakat Kota Makassar Sebuah Kajian Gender". Makalah yang disampaikan pada Kongres Bahasa Indonesia IX, di Jakarta, 28 Oktober—1 November 2008.
- Mahsun, 2006. "Indigenisasi Bahasa Sumbawa di Lombok: Proses Adaptasi Menuju Pergeseran atau Pemertahanan Bahasa". Dalam *Seminar Internasional Pelestarian Bahasa Daerah*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Multamia RMT Lauder. "Pengelolaan dan Pemberdayaan Bahasa-bahasa yang Berpotensi Terancam Punah". Makalah dalam *Pengelolaan dan Perlindungan Bahasa-Kebudayaan Etnik Minoritas untuk Penguatan Bangsa* pada tanggal 15 Desember 2011, Jakarta: Widya Graha LIPI.
- Wibowo, Arie. 2012. "Pengertian Umum tentang Angka Indeks". Dalam <http://ilmustatistika.blogspot.com>. Diunduh 21 Januari 2012. (<http://file.upi.edu>). Diunduh tanggal 22 Januari 2012.
- (<http://ejournal.umud.ac.id/>). Diunduh tanggal 24 Januari 2012.